

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menyelidiki mengenai perbedaan tingkat kreativitas verbal antara penyiar radio laki-laki dan perempuan. Dengan demikian maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen atau *ex post facto*.

*Ex post facto means after the fact. In effect, the researcher capitalizes on changes in the antecedent conditions that occurred before the study. The result is a study that looks a great deal like an experiment, with the important exception that the antecedent conditions have not been manipulated by the experimenter.....(Myer,1986;34). In an ex post facto study, the researcher may explore the way behavior changes as a function of changes in variables outside the researche's contol. These are typically subject variables, characteristics of the subjects themselves (age, sex) that cannot be manipulated experimentially..... (Myer,1986:65). Ex post facto studies are also sometimes called quasiexperimental research. Quasi means "in a sense" or "as if." Researchers using the quasiexperimental approach behave as if they were doing true experiment. However, the "independent variables" is not manipulated the way it is when we study something under our direct control,..... (Myer,1986:65).*

Penelitian *ex post facto* berarti penelitian setelah kejadian, efeknya terjadi perubahan pada kondisi awal sebelum penelitian terjadi. Hasilnya penelitian terlihat seperti hasil eksperimen, yang terpenting adalah tidak adanya keadaan yang dimanipulasi oleh peneliti.....(Myer,1986:34). Pada penelitian *ex post facto*, peneliti dapat mengeksplorasi perubahan tingkahlaku seperti adanya variabel peubah yang berfungsi diluar faktor kontrol. Seperti faktor khas yang dimiliki oleh subjek, karakteristik subjek itu sendiri (usia dan jenis kelamin), yang tidak bisa dimanipulasi selama eksperimen..... (Myer,1986:65). *Expost facto* sering juga disebut penelitian kuasi eksperimen. Kuasi diartikan "keadaan sekarang" atau "jika". Peneliti menggunakan pendekatan kuasi eksperimen jika hendak melakukan penelitian yang sebenarnya atau "*true experiment*". dimana, variabel independen tidak dimanupulasi selama proses penelitian atas pengawasan peneliti.....(Myer,1986:65).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kreativitas verbal dari Utami Munandar yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu: dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi psikomotor (keterampilan kreatif), dan dimensi

afektif (sikap dan kepribadian). Dimana setiap dimensi terdapat beberapa kategori, misalnya dimensi kognitif dari kreativitas, yaitu berpikir divergen mencakup kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk memperinci (elaborasi), dan lain-lain (Munandar, 2002).

Setelah data diperoleh dalam penelitian ini, penulis juga bermaksud untuk menyelidiki mengenai perbedaan tingkat kreativitas verbal antara penyiar laki-laki dan perempuan. Untuk mendapatkan perbedaan dari dua sampel tersebut maka digunakan metode komparatif.

Metode komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia (Nazir, 1988).

Model komparasi dalam penelitian ini, yaitu komparasi antara dua sampel (laki-laki dan perempuan) yang independen. Sampel independen adalah sampel yang tidak berkaitan satu sama lain dan biasanya terdapat dalam desain penelitian non-eksperimen (Sugiyono, 2005).

## **B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2005). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas verbal.

Kreativitas yaitu potensi kreatif yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai ciri-ciri kreatif dan potensi tersebut lebih ditekankan pada ciri-ciri

yang berhubungan dengan dimensi kognisi yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*) dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (*elaboration*) suatu gagasan sebagaimana diukur oleh tes kreativitas verbal.

Berdasarkan faktor analisis tersebut, Munandar (1988) mendefinisikan ciri-ciri dari kreativitas yang termasuk dalam cara berpikir divergen, yaitu:

### 1. *Fluency* (kelancaran)

*Fluency* maksudnya adalah kemampuan untuk memberikan lebih dari satu jawaban, gagasan, terhadap suatu masalah atau pertanyaan dan kemampuan untuk memberikan berbagai cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

### 2. *Flexibility* (fleksibilitas)

*Flexibility* adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan gagasan, jawaban, atau pernyataan yang bervariasi, kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, kemampuan untuk mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran dan biasanya penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang diberikan yang menentukan kreativitas seseorang, tetapi juga ditentukan oleh kualitas atau mutu dari jawaban. *Flexibility* ini dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. *Spontaneous Flexibility*, didefinisikan sebagai kemampuan atau kecenderungan untuk menghasilkan bermacam-macam variasi dari ide-ide yang bebas dari hambatan atau dari keterpaksaan.

- b. *Adaptive Flexibility*, merupakan penyesuaian yang fleksibel dalam menghadapi masalah atau soal tes, sampai dapat dicapai hasil pemecahannya.

### 3. *Originality* (keaslian)

Orisinalitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa, jarang ditemui dan sedikit jumlahnya juga unik. Orisinalitas ini biasanya merupakan ide yang jauh dari kenyataan yang ada. Oleh karena itu dianggap sebagai ide yang lain dari biasanya. Orisinalitas pun dapat mempunyai arti sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.

### 4. *Elaboration* (penguraian)

Elaborasi mempunyai arti sebagai kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk serta kemampuan untuk menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek atau gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Elaborasi dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menambah atau melengkapi unsur-unsur penting pada jawaban-jawaban yang diberikan, agar dapat menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dan jelas. Dalam hal ini dapat juga merupakan aktivitas untuk merangkai sebuah ide atau jawaban-jawaban simpel agar menjadi mendetail atau menjadi suatu bagan atau kerangka, yang merupakan tahapan penting untuk sampai pada pelaksanaan ide tersebut.

### C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008; 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyiar yang tergabung dalam radio siaran swasta di kota Bandung.

Sedangkan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008; 118). Adapun pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample* (sample bertujuan) dengan kriteria sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Winarsunu, 2004). Adapun kriteria sampel adalah radio siaran swasta yang tergabung dalam Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) Kota Bandung. Dalam pengambilan sampel penulis menyebarkan sebanyak 30 proposal penelitian kepada stasiun radio yang tergabung dalam PRSSNI kota Bandung, dari semua stasiun radio siaran swasta hanya 6 stasiun radio siaran swasta yang menanggapi proposal dari penulis. Dengan demikian penulis memutuskan untuk mengambil seluruh penyiar yang tergabung pada 6 radio tersebut untuk menjadi sampel penelitian yakni sebanyak 43 orang penyiar radio.

### D. INSTRUMEN PENELITIAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kreativitas verbal (mengukur kemampuan berpikir divergen) yang disusun oleh Utami Munandar

pada tahun 1977. Konstruksi tes kreativitas verbal berlandaskan model struktur intelek dari Guilford sebagai kerangka teoretis. Tes ini terdiri dari enam sub-tes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dengan dimensi kontan verbal, tetapi berbeda dalam dimensi produk. Setiap sub-tes mengukur aspek yang berbeda dari berpikir kreatif. Keenam subtes dari tes kreativitas verbal, ialah:

a. Permulaan Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata-kata yang dimulai dengan susunan huruf tertentu yang diberikan sebagai rangsangan. Tes ini mengukur "**kelancaran kata**", yaitu kemampuan untuk menemukan kata-kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.

b. Menyusun Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai rangsangan. Seperti tes permulaan kata, tes ini mengukur "**kelancaran kata**", tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

c. Membentuk Kalimat Tiga Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, dimana huruf pertama untuk setiap kata telah ditentukan, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda, menurut kehendak subjek. Subtes ini mengukur "**kelancaran dalam ungkapan**", yaitu kemampuan untuk menyusun kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

d. Sifat-sifat yang Sama

Pada subtes ini, subjek harus menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari **“kelancaran dalam memberikan gagasan”**, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

e. Macam-macam Penggunaan

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari **“kelenturan dalam berpikir”**, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Selain mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir, orisinalitas ditentukan secara statistik, dengan melihat kelangkaan jawaban yang diberikan dari jawaban-jawaban sampel.

f. Apa akibatnya

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Kejadian atau peristiwa itu sebelumnya tidak mungkin terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam hal ini subjek harus mengumpamakan andaikata hal itu terjadi di sini apa saja akibatnya. Tes ini meminta subjek untuk menggunakan daya imajinasinya dan diuraikan gagasan-gagasannya. Tes ini merupakan ukuran dari **kelancaran dalam memberikan gagasan dikombinasikan**

**dengan ‘elaborasi’**, dimana elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, merincinya, dengan menghasilkan bermacam-macam implikasi.

Tes ini sudah sangat sering digunakan pada penelitian-penelitian yang mengikutsertakan subjek dari berbagai latar belakang. Reliabilitas tes-re test dari ke enam subtes berkisar antara 0,65 sampai 0,75 pada tingkat SD dan antara 0,68 sampai 0,86 pada tingkat SMP. Hasil reliabilitas melalui *split-half* dengan koreksi untuk seluruh tes adalah 0,95 baik di SD maupun SMP, sedangkan tanpa koreksi untuk seluruh tes adalah 0,90 baik untuk tingkat SD maupun SMP (Munandar, 1977). Tes Kreativitas Verbal juga telah digunakan dalam berbagai penelitian dengan menggunakan subjek SMU dan telah dinyatakan valid serta reliabel. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian Susanto (dalam Laila, 2000) dan Kuwato (1993). Penelitian Susanto (dalam Laila, 2000) menunjukkan bahwa angka validitas bergerak dari 0,63 sampai 0,898 dan reliabilitasnya bergerak dari 0,721 sampai 0,823. Keduanya pada angka signifikansi 1%. Penelitian Kuwato (1993) menyebutkan bahwa tes ini valid dan reliabel. Angka validitas butir berkisar antara 0,3363 sampai 0,847. Validitas subtes berkisar antara 0,784 sampai 0,897 dan reliabilitas sebesar 0,915 pada angka signifikansi 1%. Hal ini berarti Tes Kreativitas Verbal memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Laila (2000) juga menguji validitas dan reliabilitas tes ini dengan menggunakan sebagian sampel yang berjumlah 50 orang. Hasil koefisien validitas atau daya diskriminasi aitem bergerak antara 0,3607 sampai 0,6009, sedangkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,7726.



## E. TEKNIK SKORING INSTRUMEN KREATIVITAS VERBAL

Adapun cara skoring untuk keenam subtes tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Permulaan Kata

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kata tersebut mulai dengan susunan huruf yang ditentukan. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-107.

### b. Menyusun Kata

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kata tersebut harus dibentuk dari huruf-huruf yang telah ditentukan. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-87.

### c. Membentuk Kalimat Tiga Kata

Setiap kalimat mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kalimat tersebut sesuai dengan huruf-huruf yang ditentukan. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-42.

### d. Sifat-sifat yang Sama

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu sesuai dengan sifat-sifat yang telah ditentukan. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-76.

### e. Macam-macam Penggunaan

Setiap jawaban mendapat skor satu sampai dua jika memenuhi persyaratan, yaitu jawaban tersebut haruslah menunjukkan pada penggunaan yang tidak lazim, skor orijinalitas dibuat berdasarkan norma kelompok. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-78.

f. Apa akibatnya

Setiap jawaban yang menunjuk pada akibat (yang masuk akal) dari kejadian hipotesis yang dilukiskan, maka mendapat satu skor. Rentang skor yang akan didapatkan pada subtes ini berkisar antara 0-53.

Setelah hasil tes di beri skor, hasil skoring di ubah menjadi skor z atau skor baku, hal ini digunakan untuk mempermudah dalam pengujian normalitas dan homogenitas tiap varian atau subtes dari hasil tes kreativitas verbal tersebut.

#### **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini akan menggunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi/simpangan baku. Untuk mendapatkan mean dan standar deviasi, skor mentah dilakukan transformasi dengan bantuan SPSS 15. menjadi Z skor, karena standar deviasi belum diketahui untuk melakukan analisis berikutnya maka Skor Z ditransformasikan lagi menjadi Skor t dengan bantuan SPSS 15. Sehingga dapat dilakukan analisis menggunakan statistik inferensial, yaitu untuk menjawab rumusan masalah “apakah terdapat perbedaan kreativitas verbal penyiar laki-laki dan perempuan” dengan menggunakan uji t-test.

Menurut Sugiyono (2005) teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparatif sampel yang kedua datanya berbentuk ratio atau interval adalah t-test. Terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji komparatif dua sampel independen yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2 - (\mu_1, \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad \text{Rumus ke- 1 (Sugiyono, 2005)}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2 - (\mu_1, \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{Rumus ke- 2 (Sugiyono, 2005)}$$

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2005):

- a. Melakukan pengujian normalitas dan homogenitas varians dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 15.
  1. Untuk uji normalitas menggunakan uji lilifors. Jika signifikansi pada tabel kormogorov-sumirnov  $> 0,05$  maka dapat dikatakan skor tiap varian normal.
  2. Menentukan rumus t-test. Bila anggota sampel tersebut memiliki jumlah yang sama ( $n_1 = n_2$ ) dan variansinya homogen maka dapat digunakan rumus ke-1 maupun rumus ke-2; Jika anggota sampel tidak sama dan varians homogen maka digunakan rumus t-test ke-2; Jika anggota sampel sama dan varians tidak homogen maka dapat digunakan rumus ke-1 maupun rumus ke-2; dan bila anggota sampel tidak sama dan varians tidak homogen maka digunakan rumus t-test ke-satu.
  3. Untuk uji homogenitas dilihat dari hasil perhitungan nilai F, jika Sigifikansi  $> 0,05$  maka varian dapat dikatakan homogen.

4. Menentukan derajat kebebasan. Jika jumlah anggota sampel sama dan varians homogen maka  $dk = n_1 + n_2 - 2$ ; jika jumlah anggota sampel tidak sama dan varians homogen maka  $dk = n_1 - n_2 - 2$ ; jika anggota sampel sama dan varians tidak homogen, maka  $dk = n_1 - 1$  atau  $dk = n_2 - 1$ ; bila anggota sampel tidak sama dan varians tidak homogen maka pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dan  $dk = (n_2 - 1)$ , dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

b. Membuat keputusan pengujian.

Dengan melihat skot t, jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka dari setiap variabel berarti terdapat perbedaan.

## **G. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN**

Proses pelaksanaan penelitian akan diuraikan ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Mengajukan usulan rancangan penelitian
  - c. Mencari informasi jumlah radio yang akan diteliti
  - d. Menentukan alat ukur yang akan digunakan
  - e. Menentukan waktu pengambilan data

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi subyek penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian kemudian meminta kesediaan untuk dijadikan sampel.
- b. Memberikan subyek tes kemudian menjelaskan cara pengerjaannya.

3. Tahap pengolahan data

- a. Menganalisa data dengan menggunakan metode statistik parametrik berupa t-test dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS

15.

- b. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisa statistik berdasarkan teori yang ada dan penarikan kesimpulan hasil penelitian

- c. Mengkonsultasikan dengan pembimbing

4. Penulisan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Merevisi hasil laporan setelah melakukan bimbingan

